

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Musik tradisional (etnis) adalah musik yang hidup, tumbuh dan berkembang atau lahir dari budaya setempat. Musik tradisional diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang berpadu dengan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kondisi sosial budaya serta alam daerah setempat. Daerah Sumatera Utara terdiri dari delapan etnik (suku) yaitu : Melayu, Batak Toba, Mendailing, Angkola, Simalungun, Karo, Pakpak Dairi, Pesisir Barat dan Nias. Kedelapan etnik tersebut masing-masing memiliki musik tradisional yang menunjukkan ciri khas dan keunikannya. Pada awalnya musik tradisional ditempatkan pada musik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya baik dari aspek religi maupun aspek kekerabatan atau adat-istiadatnya di kalangan daerah itu sendiri tetapi sekarang ini musik daerah/tradisional sudah difungsikan pada acara non seremonial yang sifatnya terbuka untuk masyarakat umum.

Salah satu dari delapan etnik ini, penulis tertarik untuk melihat fenomena budaya musik tradisional seperti pada musik tradisional Batak Toba, yang mana dalam musiknya terkandung keunikan tersendiri baik instrumentnya, melodinya, ritmenya, harmonisasinya, warna (timbre) musiknya maupun bangunan karya/komposisi musiknya secara keseluruhan.

Namun sekali pun masyarakat budaya Sumatera Utara telah diperkenalkan dan diperhadapkan kepada musik daerahnya masing-masing

dengan keunikannya, tetapi banyak juga yang kurang menggemarinya seperti salah satunya di kalangan kaum muda. Kaum muda lebih menggemari modern dan lebih menyukai memakai alat musik modern. Untuk mengatasi agar musik etnis tersebut tetap dikenal dan tidak pudar keberadaannya pada masyarakat daerah itu sendiri maka para musisi Batak Toba yang ada di kota Medan mencoba untuk mampu menunjukkan kreativitasnya dalam mengeksploitasi (mendayagunakan) alat-alat musik tradisional yang ada, pada daerahnya. Adapun cara para musisi kota Medan tersebut adalah mengubah warna musiknya dari yang sederhana menjadi yang lebih menarik dengan mengarransemen komposisi lagu daerahnya. Bahkan saat ini banyak kita saksikan bukan hanya penampilan jenis instrument musik daerah/etnis saja yang disajikan dalam acara-acara tertentu maupun acara hiburan melainkan juga para musisi kota Medan justru juga menyajikan jenis instrument musik kolaborasi antar daerah maupun luar daerah.

Salah satu kelompok musik di kota Medan yang mampu menggarap lagu etnik tradisional adalah kelompok musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara. Kelompok musik Insidental dalam hal ini sangat memperhatikan unsur-unsur musikal baik dalam permainan musiknya maupun dalam bentuk arransementnya.

Kelompok musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara menampilkan aliran/gaya musik etnis terbentuk pada tanggal 8 April 2000. Adapun dalam arransementnya sangat memperhatikan unsur melodi, unsur ritme, unsur harmoni/akor pada komposisi lagunya.

Setiap anggota eksis dalam permainan musiknya dan bertanggung jawab dalam pertunjukannya. Sampai sekarang kelompok musik Insidental tetap berkarya dalam pengelolaan kesenian tradisionalnya yang signifikan terhadap modernisasi pasar musik. Kelihatannya setiap pemain pada kelompok musik Insidental memiliki motivasi yang kuat untuk melestarikan kesenian tradisional musik etnis Sumatera utara secara umum dan secara khususnya untuk mengangkat nama baik pemerintah kota Medan dalam naungan Taman Budaya Sumatera Utara. Kelompok musik Insidental dalam klimaks arranssemennya bertujuan untuk menambah keindahan suatu karya musiknya melalui ragam kreativitas pemain yang dipandu oleh Bapak Hendri Perangin-angin (arranser).

Fenomena tersebut muncul terbukti dari penampilan perdana kelompok musik Insidental dengan menciptakan satu garapan musik yang bersifat hiburan diberi nama Insidental Satu dalam bentuk album. Dalam album musik Insidental Satu terdapat tujuh repertoar/musik etnis dimana salah satunya adalah lagu Sihutur Sanggul. Album musik Insidental Satu sering digunakan sanggar-sanggar tari maupun teater di kota Medan sebagai musik pengiring secara live maupun melalui suatu rekaman audio visual dalam event-event tertentu seperti peresmian gedung, pembukaan suatu acara pesta dan lain-lain. Melihat keberadaan dan eksistensi kelompok musik Insidental dalam menggarap musik Insidental Satu yang menimbulkan fenomena-fenomena yang nyata dan dapat dirasakan permainan musiknya oleh masyarakat kota Medan maupun Mancanegara, penulis tertarik dengan fenomena budaya ini sehingga penulis ingin mengangkat judul “Tinjauan Arransemen Lagu Etnis Sumatera Utara Studi Kasus Lagu Sihutur

Sanggul Pada Kelompok Musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara” sebagai bahan penelitian. Penulis ingin mengetahui hal-hal apa saja yang terkandung di dalam arransemen komposisi lagunya.

Melalui nara sumber yang menuntun penulis membentuk skripsi ini penulis mencoba mendeskripsikan lagu Sihutur sanggul dengan aspek-aspek musikalnya sehingga mendapat penemuan-penemuan baru terhadap bentuk arransementnya secara tiap-tiap bagian maupun keseluruhannya secara harfiahnya lagu Sihutur Sanggul mengandung arti suatu tempat yang digoncang/digoyang. Goyangan yang menggoncang seluruh tubuh sangat didukung oleh permainan alat-alat musiknya baik sebagai pembawa melodi maupun pembawa ritme yang memberi aksentuasi ritmis terhadap tempo dan dinamik sehingga menghidupkan warna musik dan menyemarakkan suasana.

## **B. Identifikasi Masalah.**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah maka penulis dalam penelitiannya mengidentifikasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk analisis arransemen musik Sihutur Sanggul yang dibawakan oleh Kelompok Musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara.
2. Bagaimana jenis instrument yang dipakai oleh kelompok musik Insidental dalam memainkan lagu Sihutur Sanggul.

3. Bagaimana peranan setiap musisi pada kelompok musik Insidental dalam membawakan lagu Sihutur Sanggul.
4. Bagaimana eksistensi kelompok musik Insidental di Taman Budaya Sumatera utara.
5. Apa peranan arransemen musiknya terhadap musik tradisional Batak Toba dan alat-alat musik serta lagu-lagu yang ditampilkan.
6. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap arransemen musiknya dalam memakai elemen-elemen musik tradisional Batak Toba dengan elemen-elemen musik modern.

### **C. Pembatasan Masalah.**

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan permasalahan dengan jelas yang memungkinkan faktor-faktor mana yang termasuk dalam ruang lingkup masalah. Dalam penyusunan karya ilmiah ini sangat diperhatikan pembatasan masalah sebagai upaya membantu penulis untuk merinci penelitian.

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis maka penulis perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian penulis yaitu :

1. Bagaimana bentuk analisis arransemen musik Sihutur Sanggul yang dibawakan oleh kelompok musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara.

2. Bagaimana jenis instrument yang dipakai oleh kelompok musik Insidental dalam memainkan lagu Sihutur Sanggul.
3. Bagaimana peranan setiap musisi pada kelompok musik Insidental dalam membawakan lagu Sihutur Sanggul.
4. Bagaimana eksistensi kelompok musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Menurut Maryaeni (2005:14), rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena peneliti merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka akan menuntun peneliti ke arah perumusan masalah.

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian merupakan suatu pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Atau dapat

dikatakan sebagai tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk analisis arransemen musik Sihutur Sanggul yang diciptakan kelompok musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana jenis instrument yang dipakai dalam penyajian atau penampilan musik yang dibawakan oleh kelompok musik Insidental di Taman Budaya Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan setiap musisinya dalam memainkan lagu Sihutur Sanggul.
4. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi kelompok musik Insidental dalam permainan musik tradisional Batak Toba maupun dalam permainan musik arransemen yang berkolaborasi terhadap jenis musik yang lainnya.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis dan konsep mengarransemen lagu etnis Sumatera Utara baik formasi pertunjukannya maupun konteks penggunaannya bagi si penulis.

2. Dapat memahami dan merasakan nuansa (suasana) maupun warna (timbre) musik sesuai dengan karakteristik masyarakat Batak Toba dan budayanya bagi si penulis dan si pembaca.
3. Mampu berekspresi kreatif sebagai interpretasi, apresiasi dan aplikasi dalam arransemen musik antara musik tradisional Batak Toba dengan musik modern bagi penulis.
4. Mampu mengaktualisasikan nilai-nilai musikalitas melalui arransementnya sebagai sikap terbuka dan konsisten bagi si penulis.